

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi protozoa usus adalah salah satu bentuk infeksi parasit usus yang disebabkan oleh protozoa. Infeksi protozoa usus merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia terutama negara-negara berkembang, dimana tingkat pendidikan yang rendah dan iklim tropis merupakan faktor risiko infeksi protozoa usus. Secara umum yang sering menginfeksi anak-anak adalah Protozoa kelas Rhizopoda. Infeksi ini endemik di Indonesia, karena penyebarannya dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang bersih (Soedarto & dkk, 2008).

Entamoeba histolytica merupakan penyebab disentri amoeba pada anak yang usianya diatas lima tahun dan jarang ditemukan pada balita. Parasit ini sering ditemukan dalam usus besar manusia, tertentu dan beberapa hewan lain. (Maryatun, 2008) Disentri amoeba adalah penyakit infeksi saluran pencernaan akibat tertelannya kista *Entamoeba histolytica* yang merupakan parasit bersifat pathogen. (Anorital, Dewi, & Ompusunggu, 2010) Penyakit ini tersebar di seluruh dunia terutama di negara berkembang yang berada di daerah tropis. Hal ini disebabkan karena faktor kepadatan penduduk, *hygiene* individu, sanitasi lingkungan serta kondisi sosial ekonomi dan kultural yang menunjang. (Maryatun, 2008)

Entamoeba histolytica adalah protozoa yang menyebabkan penyakit amebiasis yang diperkirakan menginfeksi sekitar 50% orang diseluruh dunia. Kista merupakan bentuk infektif sebagai sumber penularan. Selain itu dapat menular dari orang yang sehat sebagai carrier. Makanan dan minuman yang terkontaminasi kista infektif yang masuk kedalam tubuh manusia, sehingga dapat menyebabkan penderita 2 amebiasis. Terdapat tiga bentuk Entamoeba histolytica, bentuk trofozoit, kista dan prakista. Bentuk trofozoit merupakan bentuk aktif, dapat tumbuh dan berkembang biak, mencari pakan. Pemindahan (transmisi) ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor parasitnya,

iklim, lalat, dan lipas, penyaji makanan, kepadatan penduduk serta beberapa faktor lainnya. (Natadisastra & Agoes, 2019)

Prevalensi *Entamoeba histolytica* di berbagai daerah di Indonesia sekitar 10% -18%. Di RRC, Mesir, India, dan Belanda berkisar 10,1%-11,5 %, di Eropa Utara 5- 20% dan di Amerika Serikat 4%-21%. Penelitian epidemiologi memperlihatkan bahwa rendahnya status sosial ekonomi dan kurangnya sanitasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi. Pada kelompok ini, infeksi terjadi pada umur yang lebih muda. Di Meksiko prevalensi ditemukan 11% pada kelompok umur 5-9 tahun, sedangkan di Bangladesh 30% pada kelompok 2-5 tahun. (Staf Pengajar Departemen Parasitologi, FKUI Jakarta, 2013)

Pada hasil penelitian pada (Tambunan R, 2019) di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang dilakukan di tiga sekolah dasar negeri di Kota Medan, yaitu: SDN 060889, SDN 060894, dan SDN 060831. SDN 060831 mendapatkan bahwa tidak ada anak yang terinfeksi *Entamoeba histolytica*. Rendahnya pengaruh pengetahuan terhadap terbentuknya perilaku yang lebih berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan pada siswa Sekolah Dasar bahwa karakteristik anak pada usia 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak lebih cenderung untuk meniru orang yang disekelilingnya sebagai panutan. (Banun, 2016).

Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Julianti, Selfi Renita Rusjdi, Abdiana Juni (2015) di SDN 02 dan SDN 12 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Dari 83 orang terdapat 3 orang yang terinfeksi *Entamoeba histolytica* (3,61%)

SD Negeri 95/96 Binjai Kota yang terletak di Jl Mesjid Prumnas, Berngam, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai Prov.Sumatera Utara. SD ini bersebelahan dengan Masjid Nurul Iman Berngam dan MTSS Nurul Iman Berngam. SD Negeri 95/96 Binjai Kota ini memiliki luas 2,772 m²., memiliki jumlah siswa sebanyak 259 dan 12 ruangan (dimana masing-masing ruang terdiri dari dua kelas). Sekolah ini terletak di antara kepadatan rumah penduduk dengan sanitasi lingkungan yang kurang bersih seperti toilet yang

kurang bersih, serta makanan dan minuman kaki lima yang diperjual belikan dengan sembarang disekolah tersebut. Sekolah ini menjadi tempat penelitian dalam melakukan studi untuk mengetahui prevalensi infeksi protozoa usus (*Entamoeba histolytica*) Infeksi usus yang disebabkan oleh *Entamoeba histolytica* pada anak-anak dapat menyebabkan diare dan gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Gambaran Infeksi Protozoa Usus (*Entamoeba histolytica*) Pada Feses Siswa SD Negeri 95/96 Binjai Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut: Menentukan persentase infeksi *Entamoeba histolytica* pada feses siswa SD Negeri 95/96 Binjai Kota

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran infeksi *Entamoeba histolytica* pada feses siswa SD Negeri 95/96 Binjai Kota

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentase infeksi *Entamoeba histolytica* pada feses siswa SD Negeri 95/96 Binjai Kota

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai ilmu Parasitologi dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan D-III TLM

2. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pemahaman terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan supaya tidak terinfeksi *amoebiasis* yang disebabkan oleh protozoa *Entamoeba histolytica*

3. Manfaat bagi pendidikan

Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang parasitologi khususnya tentang *Entamoeba histolytica*, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.